



---

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Ernawati<sup>1\*</sup>, Sumarmi<sup>2</sup>, Mantasia<sup>3</sup>, Riska Nuryana<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Program Studi Ilmu Kebidanan (D3), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tanawali Takalar, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tanawali Takalar, Indonesia

\*email korespondensi : dgmemerna@gmail.com

DOI : 10.31603/bnur.7811

---

### Abstract

**Introduction:** BSE is an effort to detect early breast cancer. Prevention for early detection of breast cancer is better than treating when breast cancer is at an advanced stage and becomes more severe in handling **Objective:** The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of young women before and after counseling about breast self-examination (BSE) at Yapta Takalar Vocational School in 2021. **Methods:** Methodology and research design used was a quantitative descriptive study with a location at Yapta Takalar Vocational School in June-June. July 2021. The number of samples is 42 students, the sample is drawn by total. **Results:** in this study, it was found that before counseling the majority of respondents had less knowledge about BSE, as many as 35 people (83.3%). Meanwhile, after being given counseling the level of knowledge of respondents experienced a very significant increase, namely the majority of respondents had good knowledge of BSE, as many as 39 people (92.8%). before counseling the majority of respondents had a disapproving attitude towards BSE, as many as 29 people (69.5%). Meanwhile, after being given counseling, the respondent's attitude towards BSE experienced a very significant increase where all of the respondents, as many as 42 people (100%) agreed. **Conclusion:** the provision of counseling has an effect on changes in knowledge and attitudes of young women about BSE.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Adolescent, BSE

### Abstrak

**Latar Belakang:** SADARI ialah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan atau deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik dari pada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di SMK Yapta Takalar tahun 2021. **Metode:** metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

deskriptif kuantitatif dengan lokasi di SMK Yapta Takalar pada bulan Juni-Juli tahun 2021. Jumlah sampel sebanyak 42 orang siswi, sampel ditarik secara total sampling. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan sebelum penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 35 orang (83,3%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI yaitu sebanyak 39 orang (92,8%). Sebelum penyuluhan mayoritas responden memiliki sikap tidak setuju terhadap SADARI yaitu sebanyak 29 orang (69,5%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan sikap responden terhadap SADARI mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana semua responden yaitu sebanyak 42 orang (100 %). **Kesimpulan:** Pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI.

Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; Remaja; SADARI

## 1. Latar Belakang

Salah satu organ tubuh yang terbentuk pada remaja, terutama bagi remaja putri, yaitu payudara. Wanita harus memiliki lebih banyak perhatian yang luar biasa pada payudara mereka. Semakin dini kasus pada payudara diketahui, maka bisa segera dilakukan langkah awal pendeteksian terdapatnya kanker payudara. Menurut data dari [International Agency for Research on Cancer \(IARC\) \(2015\)](#) penyakit kanker tertinggi setelah dipantau oleh umur sebesar 43,3%, kematian penderita kanker setelah dipantau oleh umur sebanyak 12,9%. Seiring dengan berkembangnya zaman di Indonesia penderitanya semakin bertambah. Pada awalnya hanya menyerang diatas usia 30 tahunan, tapi kini juga dapat menyerang wanita yang berusia muda atau remaja.

[Perhimpunan Onkologi Indonesia](#) (2010) menyatakan, menurut asosiasi ahli bedah onkologi Indonesia memiliki prognosis kanker payudara dengan diagnosa stadiumnya antara lain : I (85%) stadium III (30-50%); dan stadium IV (15%). Akan tetapi di pelayanan kesehatan di negara berkembang datang memeriksakan diri pada saat sudah berada pada stadium lanjut (III-IV), sedangkan penderita yang didapatkan pada negara maju yaitu dalam stadium (I-II) atau awal. Keterlambatan pemeriksaan kanker payudara di Indonesia mencapai lebih dari 80% hal ini dapat memperburuk prognosis penderita. Ditemukan hanya 7,2% yang melakukan pemeriksaan stadium awal pada kasus kanker payudara jika dilihat dari *case fatality rate*.

Kanker payudara di Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama yang banyak diderita oleh wanita. Selama tahun 2007-2016 tercatat 301 penderita. Takalar merupakan kabupaten peringkat ke-2 setelah kabupaten gowa dengan 29 penderita pada tahun 2013. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di salah satu rumah sakit di Medan yaitu rumah sakit Adam Malik sebanyak 312 penderita kanker payudara berusia 12-25 tahun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Selvita dan Yufdel](#) (2019) mendapatkan nilai *p-value* pada pengetahuan dengan perilaku SADARI didapatkan 0,007 ( $p < 0,05$ ) (tingkat kepercayaan 95%) yang berarti terdapat keterkaitan antara sikap dengan perilaku SADARI. Cara sederhana untuk mendeteksi benjolan yang terdapat pada payudara yaitu dengan melakukan periksa payudara sendiri (SADARI). Hal ini dapat

membantu memantau payudara akan adanya benjolan serta perubahan lainnya yang bisa menjadi pertanda bahwa terdapat tumor atau kanker payudara yang memerlukan penanganan medis.

Tujuan SADARI untuk menentukan adanya benjolan serta tanda-tanda tidak normal lainnya sedini mungkin sehingga bisa dilakukan tindakan secepatnya ([Kementrian Kesehatan RI, 2017](#)). Berdasarkan data awal dari 6 orang siswi yang ditemui oleh peneliti terdapat 2 orang yang tahu tentang SADARI, terbatas hanya pada cara meraba tanpa tahu langkah yang betul dan apa saja yang perlu diperhatikan. Mereka tampak kebingungan ketika ditanya kapan waktu yang tepat melakukan SADARI dan berapa kali intensitas kegiatannya. Data awal tersebut menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI yang masih kurang. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh untuk merubah perilaku individu yaitu pengetahuan. Selanjutnya, pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI berhubungan pada kebiasaan remaja putri saat melakukan SADARI guna menentukan awal gejala kanker payudara, jadi bukan hanya seorang ahli yang dapat menemukan awal dari kanker payudara namun remaja putri juga bisa melakukannya dengan metode SADARI dengan cara meraba dan memijat area sekitar payudara. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu sikap sebagai respon terhadap hasil evaluasi yang diperoleh dalam lingkungan. Sikap terkadang dikendalikan oleh perasaan suka atau tidak suka. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di SMK Yapta Takalar tahun 2021”.

---

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan lokasi di SMK Yapta Takalar pada bulan Juni sampai Juli tahun 2021 dengan memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang SADARI dan mengambil hasil pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan terkait SADARI dengan kuisioner yang sama.

### 2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk melihat gambaran atau pemaparan hasil evaluasi langsung tanpa adanya peninjauan kasus, serta dilakukan dengan menggunakan rumus serta penghitungan hasil berupa angka persentase.

### 2.2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah sampel yaitu sebanyak 42 responden menggunakan teknik total sampling dimana semua populasi atau siswi SMK Yapta takalar tahun 2021 digunakan sebagai sampel.

### 2.3. Pengumpulan dan Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dengan lembar *checklist*. Sebelum melakukan pengisian kuesioner dan lembar *checklist* maka responden dimintai persetujuan

terlebih dahulu jika responden bersedia, maka akan diberikan kuesioner dan lembar *checklist* yang akan dijawab. Selanjutnya diberikan penyuluhan disertai dengan pemberian leaflet, setelah penyuluhan selesai diberikan kembali kuesioner dan lembar *checklist* yang sama untuk dijawab responden kembali.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

[Tabel 1.](#) menunjukkan bahwa dari 42 responden sebelum dilakukan penyuluhan, diperoleh responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 35 orang (83,3%), berpengetahuan cukup 7 orang (16,7%) dan berpengetahuan baik tidak ada (0%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI yaitu sebanyak 39 orang (92,8%), 2 orang (4,8%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (2,4%) berpengetahuan kurang.

**Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri SMK Yapta Takalar Terhadap SADARI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Tingkat pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Baik	0	0	39	92,8
Cukup	7	16,7	2	4,8
Kurang	35	83,3	1	2,4
Jumlah	42	100	42	100

[Tabel 2.](#) menunjukkan bahwa dari 42 responden sebelum dilakukan penyuluhan, diperoleh responden memiliki sikap tidak setuju terhadap SADARI yaitu sebanyak 29 orang (69%) dan 13 orang (31%) setuju terhadap SADARI. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan sikap responden terhadap SADARI mengalami peningkatan yaitu sebanyak 42 orang (100%) menjadi setuju.

**Tabel 2. Gambaran Sikap Remaja Puteri SMK Yapta Takalar Terhadap SADARI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Kategori Sikap	Sebelum penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Setuju	13	31	42	100
Tidak setuju	29	69	0	0
Jumlah	42	100	42	100

#### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswi di SMK YAPTA Kabupaten Takalar. Pada awalnya, sebelum dilakukan penyuluhan responden memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 35 orang (83,3%) dan 7 orang (16,7%) yang berpengetahuan cukup. Kemudian sesudah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan yang

baik tentang SADARI sebanyak 39 (92,8%), 2 orang (4,8%) berpengetahuan cukup dan hanya tersisa 1 orang (2,4%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan yang kurang sebelum diberikan penyuluhan disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh siswi tersebut baik dari petugas kesehatan maupun dari media online serta usia karena hampir seluruh responden dalam penelitian ini adalah remaja (15-17 tahun) yang masih terbatas dalam mengakses informasi tentang SADARI baik dari internet, majalah, brosur ataupun sumber informasi lainnya. Deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai pada kasus kanker payudara dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus kanker payudara yang disebabkan minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini.

Kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja, dimana remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan. Untuk itu remaja putri harus diberikan informasi tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin serta diharapkan adanya peran tenaga kesehatan di wilayah kerja SMK Yapta Takalar dalam memberikan informasi terkait pendidikan kesehatan terkhusus pada remaja putri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sinaga dan Ardayani \(2016\)](#) dengan jumlah sampel yang digunakan ialah 100 orang siswi yang berada dikelas X serta XI SMA Pasundan 8 Bandung. Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan pengetahuan dengan sikap memiliki *p-value* = 0,003 kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang deteksi dini payudara melalui SADARI di SMA 8 Pasundan tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh [Barus \(2020\)](#) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas 10 di SMK RK Delimurni Bandar Baru dengan populasi berjumlah 52 remaja putri. Pengambilan sampel menggunakan metode uji statistik *sperman rank* dengan *p-value* pada pengetahuan dan perilaku SADARI dan *p-value* pada sikap dengan perilaku SADARI dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden tentang SADARI sangat dipengaruhi oleh penerimaan/pemberian informasi seperti penyuluhan. Tujuan penyuluhan kesehatan pada penelitian ini adalah guna meningkatkan pengetahuan siswi melalui SADARI hingga akan membentuk sikap positif yang bisa dibuktikan dengan praktek SADARI oleh siswi tersebut. Pengetahuan yang tinggi akan cenderung membentuk sikap positif yang tercermin melalui perilaku. Jika dilihat dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, pertanyaan yang sebagian besar dijawab salah yang berarti tidak diketahui oleh mereka adalah cara melakukan sadari. Hal ini berarti mereka belum pernah melakukan sadari. Padahal seperti yang kita ketahui, kanker payudara sudah mulai menyerang remaja, sehingga pemberian informasi mengenai SADARI perlu dilakukan.

Hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab antara lain mendapatkan informasi dari petugas kesehatan berupa pendidikan kesehatan seputar remaja atau dalam bentuk penyuluhan, melalui teman, tetangga, saudara, surat kabar, sosial media, buku dan majalah. Demikian informasi yang diperoleh bisa memperoleh hasil

yang beraneka ragam dan berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI. Sama dengan penjelasan [Notoatmodjo \(2017\)](#), bahwa pengetahuan ialah kemampuan seseorang menjelaskan dengan benar dan kemudian diaplikasikannya. Hal ini yang membuktikan bahwa pemberiann penyuluhan merupakan metode yang efektif guna meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang SADARI. Penyuluhan mempunyai informasi yang bisa diakses menjadi pengetahuan yang selanjutnya bisa berbentuk sikap.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki sikap tidak setuju terhadap SADARI yaitu sebanyak 29 orang (69%) dan 13 orang (31%) setuju terhadap SADARI. Setelah diberikan penyuluhan sikap responden terhadap SADARI mengalami peningkatan yang signifikan dimana seluruh responden menyatakan setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri \(2017\)](#) mengenai pengaruh metode terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Lima Puluh Kabupaten Batubara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah mengenai SADARI dengan pengetahuan, sikap tindakan responden SADARI, diartikan responden yang mengikuti dengan baik kegiatan penyuluhan kesehatan tentang SADARI cenderung memperoleh pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikutinya.

Dalam penelitian ini, sikap siswi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki tentang SADARI sebelumnya dapat kita lihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sikap siswi yang mayoritas tidak setuju terhadap SADARI berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan siswi yang juga mayoritas kurang. Kemudian setelah diberikan penyuluhan sikap dan pengetahuan siswi mengalami perubahan positif yang sangat signifikan yaitu semua responden setuju terhadap SADARI dikarenakan pengetahuan merekapun mayoritas meningkat menjadi baik.

Menurut [Mulyani \(2013\)](#), jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan sedari dini terutama oleh remaja putri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri. Perilaku SADARI untuk upaya pencegahan dini kanker payudara telah dilakukan oleh sebagian besar responden yang melakukan SADARI namun tidak rutin setiap bulannya. Banyak alasan yang diungkapkan oleh responden diantaranya malas, tidak sempat, malu, belum tahu tentang teknik SADARI serta ada yang beranggapan bahwa SADARI tidak penting untuk dilaksanakan.

Hal ini yang memberikan gambaran bahwa penyuluhan yang dilaksanakan meningkatkan sikap setuju terhadap periksa payudara sendiri pada siswi di SMK Yapta Takalar tahun 2021. Ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangnya, seperti yang dikatakan oleh Mubarak (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan ialah faktor penyuluh dan sarana. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang lengkap seperti penampilan yang meyakinkan, penguasaan materi, bahasa yang mudah dimengerti oleh responden dan suara yang terdengar baik. Faktor sasaran yaitu faktor pendidikan, tingkat pengetahuan sosial, kebiasaan yang tertanam, kepercayaan serta kondisi lingkungan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut telah terpenuhi dalam penyuluhan.

---

#### 4. Kesimpulan

Terdapat gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri yang berbeda dari sebelum dan sesudah penyuluhan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di SMK Yapta Takalar Tahun 2021. Sebelum dilakukan penyuluhan, responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu 35 orang (83,3%), berpengetahuan cukup 7 orang (16,7%) dan berpengetahuan baik tidak ada (0%). Sedangkan setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden meningkat dengan persentase pengetahuan yang baik sebanyak 39 orang (92,8%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,8%) dan 1 orang (2,4%) berpengetahuan kurang. Sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki sikap tidak setuju terhadap SADARI yaitu sebanyak 29 orang (69%) dan 13 orang (31%) setuju terhadap SADARI. Setelah diberikan penyuluhan sikap responden terhadap SADARI mengalami peningkatan yaitu sebanyak 42 orang (100%) menjadi setuju. Pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI.

---



---

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tak terhingga kepada seluruh dosen STIKES Tanawali Takalar yang telah membantu dalam proses penelitian, *reviewer* UNIMMA dan para *proofreader* dari UNIMMA.

---

#### Referensi

- Barus, S. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X di SMA RK Delimurni Bandar Baru Tahun 2019. Diakses <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2076/1/JURNAL%20SELVITA.pdf>
- International Agency for Research on Cancer* (IARC). (2015). Diakses dari <https://www.iarc.who.int>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2017). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kanker.pdf>.
- Mulyani, N. S. (2013). Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. [Diakses dari [http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=10526&keywords=](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10526&keywords=) ]
- Notoatmodjo, Soekidji. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Efektivitas Kombinasi terapi slow stroke back massage dan Akupresur terhadap penurunan tekanan darah terhadap hipertensi. *Cybrarians Journal*, 2(37), 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Perhimpunan Onkologi Indonesia (POI). (2010). Pedoman Tatalaksana Kanker. Badan penerbit FKUI. Jakarta.
- Putri, Y. (2017). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Puteri di SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batubara Tahun 2016. Diakses [<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16624?show=full>]
-

- Selvita dan Yufdel. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA RK Delimurni Bandar Baru. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id> [Diakses 4 April 2021]
- Sinaga, C dan Tri Ardayani. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung .5(1), ( 2356-3346).